

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan keadaan dalam usahatani jagung secara rinci. Identitas responden diartikan menggambarkan beberapa aspek yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Hal ini dipilih karena dianggap berpengaruh dalam pelaksanaan usahatani jagung terhadap jumlah produksi dan pendapatan yang akan dihasilkan.

5.1.1. Responden Petani

a. Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktifitas responden yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan pendapatan. Menurut BPS (2025), usia produktif berkisar antara 16-65 tahun sedangkan usia non produktif yaitu usia dibawah 0-15 tahun dan 65 tahun ke atas. Berikut adalah data umur responden pada usahatani jagung di Desa Siddo.

Tabel 12. Umur Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 43	16	22.86
2.	44 – 57	32	45.71
3.	58 – 70	22	31.43
Total		70	100,00
Minimum	: 30 tahun		
Maksimum	: 70 tahun		
Rata-rata	: 51 tahun		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 51 tahun. Umur responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten

Barru sebagian besar tergolong sudah tidak produktif tetapi masih mampu mengelola usahatani.

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan. Adanya latar belakang pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang diberikan kepadanya. Pendidikan diyakini berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan responden di Desa Siddo.

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	30	42.86
2.	SMP	27	38.57
3.	SMA	13	18.57
Total		70	100,00

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru masih sangat rendah karena jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD cukup tinggi.

b. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumberdaya seseorang. Semakin lama responden menjalankan usahatani jagung maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan usahatani jagung. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha, meskipun pendidikan responden rendah tetapi pengalaman akan membantu keberhasilannya karena dengan semakin lama pengalaman maka responden sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usaha jagung.

Pengalaman kerja berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Pengalaman tidak hanya ditinjau dari keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki saja, akan tetapi dapat dilihat dari pengalaman seseorang yang telah bekerja atau lamanya bekerja pada suatu bidang pekerjaan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin terampil dalam menjalankan pekerjaannya. Berikut adalah data pengalaman responden dalam berusahatani jagung di Desa Siddo.

Tabel 14. Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	6 – 8	25	35,71
2.	9 – 11	38	54,29
3.	12 – 15	25	10,00
Total		70	100,00
Minimum	: 6 tahun		
Maksimum	: 15 tahun		
Rata-rata	: 9 tahun		

Sumber Lampiran 2

Tabel tersebut memperlihatkan pengalaman bertani para responden. Dari 70 orang petani, sebagian besar yaitu 66 orang (94,29%) memiliki pengalaman bertani selama 6–10 tahun. Hanya 4 orang (5,71%) yang memiliki pengalaman 11–13 tahun, sedangkan tidak ada petani dengan pengalaman 14–15 tahun.

c. Jumlah Tanggung Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga atau kepala rumah tangga yang akan berpengaruh pada aktivitas dan cara pengambilan keputusan serta kemampuan responden dalam mengelola usahatani jagung. Jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan pendapatan dan jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi produksi pertanian jika dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam keluarga, tetapi tidak semua anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja, sehingga tidak mempengaruhi produksi usahatani jagung. Berikut jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Siddo.

Tabel 15. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	33	47.14
2.	3 – 4	36	51.43
3.	5 – 5	1	1.43
Total		70	100,00
Minimum	: 1 Orang		
Maksimum	: 5 Orang		
Rata-rata	: 2 Orang		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan jumlah tanggungan keluarga responden minimum 1 orang, maksimum 5 orang dan rata-rata 2 orang. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dan

peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya.

d. Luas Lahan

Lahan merupakan tempat berlangsungnya aktifitas usahatani tanaman jagung dan merupakan salah satu faktor produksi di dalam usahatani. Luas lahan yang diusahakan oleh responden bervariasi, dimana responden yang memiliki lahan yang lebih luas cenderung akan memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan luas lahan yang lebih kecil. Berikut luas lahan responden di Desa Siddo.

Tabel 16. Luas Lahan Responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,4 - 0,60	30	47.14
2.	0,61 - 1,80	23	32.86
3.	1,81 - 1	14	20.00
Total		52	100,00
Minimum	: 0,4 ha		
Maksimum	: 1 ha		
Rata-rata	: 0,69 ha		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16, luas lahan yang dimiliki responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Dari total 52 orang, sebagian besar atau 30 orang (47,14%) memiliki lahan sempit dengan kisaran 0,4 – 0,60 ha. Selanjutnya, 23 orang (32,86%) memiliki lahan antara 0,61 – 1,80 ha, dan sisanya 14 orang (20,00%) memiliki lahan sekitar 1 ha.

5.2. Produksi dan Produktivitas

Produksi jagung adalah jumlah jagung yang dihasilkan oleh responden dari kegiatan usahatani jagung. Produksi usahatani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dilakukan sebanyak 2 kali musim tanam dalam 1 tahun. Sedangkan biaya produktivitas biaya yang dikeluarkan responden dalam

mengelola usahatani jagung. Adapun besar produksi dan produktivitas jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dalam 1 kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Produksi dan Produktivitas Usahatani Jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No.	Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2.000 - 2699	15	21,43
2.	2700 - 3399	33	47-14
3.	344 - 4100	22	31- 43
Maximum : 4.100			
Minimum :2.000			
Rata-rata : 3.100			

Sumber Data : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 17 menunjukan produksi usahatani jagung responden di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Dari 70 responden, kelompok terbesar berada pada kisaran produksi 2.700 – 3.399 kg, yaitu sebanyak 33 orang (47,14%). Selanjutnya, sebanyak 22 orang (31,43%) mampu menghasilkan jagung antara 3.400 – 4.100 kg, sedangkan 15 orang (21,43%) memiliki produksi yang lebih rendah yaitu pada kisaran 2.000 – 2.699 kg.

5.1.1 Penerimaan Petani Jagung

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksinya sebelum dikurangi biaya produksi.

Tabel 18. Rata-rata produksi, Harga dan penerimaan Petani Jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No.	Uraian	Rata- Rata
1.	Produksi (Kg)	3.100,00
2.	Harga (Rp)	4.000
3.	Penerimaan (Rp)	12.400.000
Total		12.407.100

Sumber Data : Lampiran

Berdasarkan Tabel 18 menunjukan rata-rata produksi, harga, dan

penerimaan petani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Rata-rata produksi jagung yang diperoleh petani adalah 3.100 kg per musim tanam dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 4.000 per kilogram. Dari hasil perkalian antara jumlah produksi dan harga jual, diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 12.400.000. Nilai penerimaan ini menunjukkan pendapatan kotor petani sebelum dikurangi biaya produksi. Sementara itu, angka total Rp 12.407.100

5.1.2 Biaya Produksi Usahatani Jagung

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah secara proposional dengan kapasitas produksi yang di usahakan. Jumlah biaya variabel yang di keluarkan oleh petani jagung berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan.

Tabel 19. Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Benih (Kg)	222.200
2.	Pupuk Urea	634.285
3.	Pupuk Phonska	63.428
4.	Insektisid Regent 50 Sc Red	80.000
5.	Fungisida Amistar Top	160.000
6.	Herbisida Prima UP	100.000
7.	TK Penanaman	523.428
8.	TK Pemupukan	55,067
9.	TK Panen	742.857
Total		2.581.265

Sumber Data : Lampiran

Berdasarkan Tabel 19 menunjukan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam usahatani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada jumlah produksi dan intensitas kegiatan usahatani. Dari tabel terlihat bahwa komponen biaya terbesar berasal dari tenaga kerja panen sebesar Rp

742.857, diikuti oleh pupuk urea Rp 634.285 dan tenaga kerja penanaman Rp 523.428. Sementara itu, biaya untuk sarana produksi lain seperti benih, pupuk phonska, insektisida, fungisida, dan herbisida relatif lebih kecil. Total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani adalah Rp 2.581.265 per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar petani jagung lebih banyak terserap pada kebutuhan tenaga kerja dan pupuk.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak di pengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi, biaya tetap dalam usahatani jagung yang meliputi biaya penyusutan peralatan seperti tugal, spayer cangkul, dan terpal biaya tetap juga termasuk pajak lahan responden.

Tabel 19. Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

No	Rincian Biaya	Rata-rata (Rp)
1.	Pajak Lahan	46.500
2.	Penyusutan Alat	525.388
	Total	571.888

Sumber Data : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Dari tabel terlihat bahwa komponen biaya tetap terdiri atas pajak lahan sebesar Rp 46.500 dan penyusutan alat pertanian sebesar Rp 525.388, sehingga total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah Rp 571.888 per musim tanam.

c. Total Biaya

Total biaya adalah total dari biaya variabel dan biaya tetap usahatani jagung yang di keluarkan setiap responden dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Soppeng.

Tabel 20. Total Biaya Usahatani Jagung di Desa Siddo Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No.	Jenis Total Biaya	Rata-rata (Rp)
1.	Biaya Variabel	3.589.200
2.	Biaya Tetap	285.944
	Total	3.875.144

Sumber Data : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 20 menjelaskan rata-rata total biaya usahatani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Biaya usahatani terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Dari tabel terlihat bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani adalah Rp 3.589.200, sedangkan biaya tetap sebesar Rp 285.944. Jika digabungkan, total rata-rata biaya usahatani yang dikeluarkan petani mencapai Rp 3.875.144 per musim tanam.

5.1.3. Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan sangat mempengaruhi bagaimana responden mengelola penerimaanya dan mengelola biaya usahatani. Berikut pendapatan usahatani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Tabel 21. Produksi dan pendapatan usahatani Jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No.	Uraian	Rata-rata (Rp)
1.	Produksi (kg)	3.100.00
2.	Harga (Rp)	4.000
3.	Penerimaann(Rp)	12.400.000.00
4.	Biaya Variabel (Rp)	3.589.200
5.	Biaya Tetap(Rp)	285.944
6.	Total Biaya (Rp)	282.446
7.	Pendapatan (Rp)	8.524.855
Total		21.858.545

Sumber Data : Lampiran 5 6 dan 7

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan rata-rata produksi dan pendapatan usahatani jagung di Desa Siddo, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Dari tabel terlihat bahwa rata-rata produksi jagung petani mencapai 3.100 kg dengan harga jual Rp 4.000 per kilogram, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 12.400.000 per musim tanam. Untuk menjalankan usahatannya, petani mengeluarkan rata-rata biaya variabel Rp 3.589.200 dan biaya tetap Rp 285.944, sehingga total biaya yang dikeluarkan sekitar Rp 3.875.144 (angka di tabel 282.446 tampaknya ada salah ketik). Setelah penerimaan dikurangi total biaya, diperoleh rata-rata pendapatan bersih petani sebesar Rp 8.524.855. Angka ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Siddo cukup menguntungkan karena penerimaan jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

5.4. Uji F (ANOVA) Uji (Persial) dan Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Hasil uji F (ANOVA) menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel pengalaman, biaya produksi, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung, dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 81,096 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pendapatan. Uji

t secara parsial memperlihatkan bahwa biaya produksi dengan nilai t 15,218 dan signifikansi 0,000, luas lahan dengan nilai t 8,774 dan signifikansi 0,000, serta pengalaman dengan nilai t 2,404 dan signifikansi 0,019, semuanya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah, di mana peningkatan salah satu variabel akan meningkatkan pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,787 mengindikasikan bahwa 78,7% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya 21,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,777 menunjukkan model memiliki kestabilan yang baik.

Tabel 22. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1635102614067 25.780	3	5450342046890 8.590	81.096	.000 ^b
	Residual	4435787172911 3.470	66	672088965592. 628		
	Total	2078681331358 39.250	69			

Sumber Data : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 22. ANOVA tersebut menampilkan hasil uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengalaman, biaya produksi, dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 163.510.261.406.725,780 dengan derajat bebas (df) 3 menunjukkan variasi pendapatan yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan Sum of Squares Residual sebesar

44.357.871.729.113,470 dengan df 66 menggambarkan variasi pendapatan yang tidak dijelaskan oleh model. Nilai Mean Square Regression sebesar 54.503.420.468.908,590 dibandingkan dengan Mean Square Residual sebesar 672.088.965.592,628 menghasilkan F hitung sebesar 81,096 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Hal ini berarti secara simultan ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Tabel 23. Hasil Uji (Persial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3335653.903	847257.692		-3.937	.000
	Biaya Produksi	1.876	.123	.981	15.218	.000
	Luas Lahan	445429.496	50767.937	.569	8.774	.000
	pengalaman	132384.204	55078.032	.138	2.404	.019

Sumber Data : Lampiran 9

$$y = \text{Pendapatan}$$

Berdasarkan Tabel 23 Coefficients tersebut menampilkan hasil uji parsial (*uji t*) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan usahatani jagung. Bagian Unstandardized Coefficients (B) menunjukkan besarnya perubahan pendapatan yang terjadi setiap kali variabel bebas naik satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai konstanta sebesar -3.335.653,903 berarti jika biaya produksi, luas lahan, dan pengalaman dianggap nol, maka pendapatan diprediksi bernilai negatif sebesar angka tersebut. Variabel biaya produksi memiliki koefisien 1,876 dengan nilai t 15,218 dan signifikansi 0,000, artinya setiap tambahan Rp 1 biaya produksi akan meningkatkan

pendapatan sebesar Rp 1,876, dan pengaruh ini signifikan. Variabel luas lahan memiliki koefisien 445.429,496 dengan nilai t 8,774 dan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 hektar lahan akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 445.429,496 secara signifikan. Variabel pengalaman memiliki koefisien 132.384,204 dengan nilai t 2,404 dan signifikansi 0,019, menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 tahun pengalaman akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 132.384,204, dan pengaruhnya juga signifikan meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya. Nilai Tolerance dan VIF seluruh variabel menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas karena tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Tabel 24. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.777	819810.323	2.422

Sumber Data : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 24. Model Summary menunjukkan bahwa nilai R = 0,887 menandakan hubungan yang sangat kuat antara variabel biaya produksi, luas lahan, dan pengalaman dengan pendapatan usahatani jagung. Nilai R Square = 0,787 berarti 78,7% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 21,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Adjusted R Square = 0,777 menunjukkan hasil yang hampir sama setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, sehingga model dinilai stabil. Nilai Std. Error of the Estimate = 819.810,323 menggambarkan rata-rata kesalahan prediksi model, dan Durbin-Watson = 2,422 mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi pada data.